DAMPAK ALIH PINDAH LAHAN SERAI WANGI KE BUDIDAYA KELAPA SAWIT:EVALUASI BERKELANJUTAN PENDAPATAN PETANI DI NAGARI LANSEK KADOK

(Studi kasus: Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi (S1) Manajemen Bisnis Syariah

Disusun Oleh:

NURAINUN

NIM: 3720214

PROGAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TAHUN 2023

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Dampak alih pindah lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit:evaluasi berkelanjutan pendapatan petani di nagari lansek kadok (Studi kasus: Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman)"** yang disusun oleh Nurainun 3720214. Mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri(UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukuttinggi.

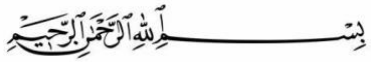
Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui dampak alih pindah lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit:evaluasi berkelanjutan pendapatan petani di nagari lansek kadok Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana latar belakang penyebab petani serai wangi beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Nagari Lansek Kadok. Kedua, bagaimana dampak bagi kesejahteraan petani serai wangi setelah alih fungsi menjadi petani kelapa sawit ketiga faktor petani kelapa sawit mengalih fungsikan lahannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang yang menyebabkan petani serai wangi mengalih fungsikan kebunnya menjadi kelapa sawit dan dampak bagi kesejahteraan petani serta faktor yang menyebabkan petani mengalih fungsikan lahannya. penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini difokuskan pada 6 petani dengan wawancara langsung kepada petani.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa latar belakang penyebab petani Serai wangi beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Nagari Lansek Kadok adalah pekerjaan sebagai petani serai wangi yang dilakukan pada saat panennya sangat sulit sedangkan harganya murah sehingga pendapatan petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan pekerjaan kelapa sawit hanya dua minggu sekali harganya lebih mahal dibandingkan karet dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak kesejahteraan keluarga petani serai wangi setelah alih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman adalah berdampak positif bagi petani, pendapatan mereka meningkat, pekerjaan lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki, dan keluarga lebih merasa sejahtera dari sebelumnya, faktor yang menyebabkan petani serai wangi mengalihkan lahannya menjadi bididaya kelapa sawit dengan harga minyak serai wangi yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kata kunci :Dampak, Alih Fungsi, Pendapatan petani

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil‟alamin, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Dampak alih pindah lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit:evaluasi berkelanjutan pendapatan petani di nagari lansek kadok (Studi kasus: Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman)".** Serta shalawat beriringan salam kepada sang junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil'alamin yang membawa petunjuk bagi sekalian umat manusia.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ib**u Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Bapak **Aandis Febrian, MM** selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen bisnis Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Yenty Astarie Dewi, SE., MM** sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan memberi waktu serta masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Ibu **Era Sonita, SE, M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dari awal proses perkuliahan hingga akhir semester.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kedua Orangtua Tercinta Ayah, Ibu yang telah memberi kasih sayng dan dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dan terimakasih abang **Rendi Candra** dan adik saya **Rodia Aziza** dan **M. Fadli.**
8. Kepada keluarga besar saya yang sangat saya cintai, yang selalu membantu memberikan kebahagiaan disaat saya mempunyai kesibukan dalam menulis skripsi ini.
9. Untuk sahabat seperjuangan saya Nur Aslina Silvia, Ranti Ayu Lestari, Yani Dwi Manilu, dan banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta menyakinkan saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan S1Manajemen Bisnis Syariah khususnya Lokal G Tahun 2020 atas kebersamaan, dukungan, motivasi, kekompakkan,

kehebohan, semangat, serta dukungannya danselalu memberi masukan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan Bapak/Ibu, keluarga besar dan semua sahabat serta teman-teman yang telah membantu, mendukung serta mendoakan penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bukittinggi, Januari 2024
Penulis

Nurainun
3720214

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikai Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Penjelasan Judul 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Dampak Pengalihan Lahan 13

B. Keberlanjutan Dalam Pertanian 27

C. Pendapatan Petani 30

D. Penelitian Terdahulu 34

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Jenis Penelitian 37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37

C. Jenis dan Smber data 38

D. Informat Peneliti 38

E.Teknik Pengumpulan Data 39

F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHANAN 42

A. Gambaran Umum penelitian 42

B. Hasil Penelitian 47

C. Pembahasan 59

D. Analisa peneliti 69

BAB V KESIMPULAN 76

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data rata-rata harga dan pendapatan minyak serai wangi dan kelapa sawit Di Nagari Lansek Kadok 2020-2023

Tabel 1.2 Data petani yang alih pindah lahan 2020-2023

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Tabel 4.1 batas wilayah Nagari Lansek Kadok tahun 2023

Tabel 4.2 potonsi pertanian Nagari Lansek Kadok tahun 2023

Tabel 4.3 potensi sumber daya manusia Nagari Lansek Kadok tahun 2023

Tabel 4.4 data pendidikan Nagari Lansek Kadok tahun 2023

Tabel 4.5 Informat penelitian

Tabel 4.6 rata-rata pendapatan petani sebelum dan setelah alih fungsi lahan serai wangi ke kelapa sawit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya yang melimpah baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.Indonesia mempunyai berbagai hasil pertanian yang sangat beragam, hal ini karena sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah yang potensial untuk dipergunakan sebagai lahan pertanian untuk berbagai tanaman.[1]

Untuk bangsa Indonesia sendiri pertanian sudah menjadi pilihan utama masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhannya, ini dapat dilihat dari mayoritas masyarakatnya yang menggantungkan ekonomi keluarganya pada sektor pertanian. Dari sekian banyak masyarakat yang menyandarkan kehidupan keluarganya pada sektor perkebunan.Lahan pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian.[2]

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, di mana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat

[1] Gozali, Ahmad, Dance Tangkesalu, and Hardianti Sultan. "Analisis pemasaran kakao di Desa Kayuboko Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong." *agrotekbis: e-jurnal ilmu pertanian* 11.4 (2023): 856-865.

[2] Safitri, V. N., & Anggraini, P. (2019). Dinamika Kesejahteraan Masyarakat dalam Novel Kaki Langit Talumae: Kajian Sosio-Kultural. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *3*(2).hal 143

penting dalam proses produksi usaha pertanian. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.

Timbulnya persoalan di bidang ekonomi oleh individu, masyarakat maupun Negara semuanya disebabkan oleh kelangkaan sumber daya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Manusia mempunyai keinginan yang relative tidak terbatas, sementara alat pemenuhannya terbatas, untuk itu dalam menghadapi perekonomian seperti ini manusia hendaknya membuat skala prioritas dan pilihan pilihan yang tentunya sesuai dengan keterampilan dan sumber daya alamnya.[3]

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting di Nagari Lansek Kadok, Kabupaten Pasaman. Selama bertahun-tahun, petani di daerah ini telah mengandalkan budidaya serai wangi sebagai salah satu sumber pendapatan utama mereka. Serai wangi adalah tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena minyak atsiri yang dapat diekstrak dari daunnya digunakan dalam berbagai industri, termasuk farmasi, kosmetik, dan aromaterapi. Selain itu, serai wangi juga digunakan dalam pengobatan tradisional dan sebagai bahan dasar dalam produksi makanan dan minuman.[4]

Allah swt telah menjelaskan dalam firmannya didalam Surah Al-An'am 141:

[3] Pradnyawati, I. Gusti Ayu Bintang, and Wayan Cipta. "Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9.1 (2021): 93-100.

[4] LifiaMahlita Soraya (2022), Prosfek Budaya dan analisis Usaha Tanama sereh wangi di Wilayah KPH Kyutangi Kabupaten Banjar, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*,5.1. h142-156

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعْرُوشَٰتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَٰتٍ وَٱلنَّخْلَ وَٱلزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُۥ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍ ۚ كُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَءَاتُوا۟ حَقَّهُۥ يَوْمَ حَصَادِهِۦ ۖ

Artinya: "*Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*".

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, harga minyak serai wangi telah mengalami fluktuasi yang signifikan. Hal ini telah memengaruhi pendapatan petani secara keseluruhan. Beberapa petani mungkin menghadapi kesulitan dalam menjaga tingkat pendapatan mereka yang stabil karena perubahan harga yang tidak terduga. Di sisi lain, kelapa sawit telah menjadi alternatif menarik bagi beberapa petani di daerah tersebut. Kelapa sawit adalah tanaman yang memiliki permintaan yang tinggi di pasar global dan dapat memberikan pendapatan yang stabil.

Perubahan ini dalam pola pertanian, khususnya peralihan dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit, memiliki dampak ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang cermat tentang dampak dari alih pindah ini terhadap pendapatan petani di Nagari Lansek Kadok. Selain itu, evaluasi ini juga harus mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan, termasuk dampak lingkungan seperti deforestasi dan kerusakan habitat, serta implikasi jangka panjang terhadap mata pencaharian petani.

Dengan memahami dampak alih pindah dari serai wangi ke budidaya kelapa sawit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan kebijakan pertanian yang berkelanjutan dan memberikan panduan kepada petani tentang cara mengelola perubahan dalam sistem pertanian mereka untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan lingkungan yang seimbang.[5]

Perubahan pola pertanian di Nagari Lansek Kadok merupakan fenomena penting yang harus dipahami dengan baik. Budidaya serai wangi yang telah lama menjadi andalan petani dalam mencari penghasilan kini mengalami pergeseran menuju budidaya kelapa sawit. Alih pindah ini di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti turunnya harga minyak serai wangi, perubahan permintaan pasar, dan potensi keuntungan yang lebih besar dari kelapa sawit.Oleh karena itu evaluasi berkelanjutan pendapatan petani di tengah perubahan ini menjadi penting untuk menilai dampak ekonomi jangka panjang dan konsekuensi lingkungan.

Keberlanjutan ekonomi adalah tujuan utama dalam alih pindah ke budidaya kelapa sawit. Petani di Nagari Lansek Kadok ingin mencari sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Evaluasi ini akan mencakup analisis pendapatan, investasi awal yang diperlukan, dan keuntungan bersih yang dapat dihasilkan dari budidaya kelapa sawit. Hal ini akan membantu petani dalam pengambilan keputusan

[5] Abdurrahman Misno, Sabri Mohamad Sharif. *Menggenggam Nusantara Raya*. Gramedia Pustaka Utama, 2020.hal 143

tentang apakah budidaya kelapa sawit adalah langkah yang tepat dalam upaya mencapai keberlanjutan ekonomi mereka.

Salah satu aspek kunci dalam evaluasi ini adalah perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dari budidaya serai wangi dengan pendapatan yang diharapkan dari budidaya kelapa sawit. Data pendapatan akan dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat perbedaan dalam potensi keuntungan dan risiko finansial. Ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang apakah alih pindah ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar.[6]

Tabel 1.1

Data Rata-rata Harga dan pendapatan Minyak Serai Wangi dan kelapa sawit Di Nagari Lansek Kadok

Tahun	Serai wangi		Kelapa sawit		Selisih pendapatan	persentase
	Harga Rp/kg	Pendapatan	Harga Rp/kg	Pendapatan		
2020	250.000	Rp9.000.000	400	Rp9.600.000	Rp600.000	(6,25%)
2021	160.000	Rp5.760.000	800	Rp11.400.000	Rp5.640.000	(49%)

[6] Mulyani, Cut. *Dampak Penerapan Pengendalian Hama Penggerek Buah Kakao (Conopomorpha Cramerella Snellen) Secara Terpadu Terhadap Pendapatan Usaha Tani Berkelanjutan*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.hal 153

2022	150.000	Rp5.400.000	1.400	Rp11.640.000	Rp6.240.000	(53%)
2023	120.000	Rp4.320.000	2.800	Rp24.000.000	Rp19.680.000	(82%)

Sumber: wawancara Langsung kepada petani

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan petani serai wangi di nagari lansek kadok mengalami penurutan pada setiap tahunnya sedangkan pendapatan petani kelapa sawit mengalami peningkatan harga pada setiap tahunnya.

Salah satu aspek kunci dalam evaluasi ini adalah perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dari budidaya serai wangi dengan pendapatan yang diharapkan dari budidaya kelapa sawit. Data pendapatan akan dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat perbedaan dalam potensi keuntungan dan risiko finansial. Ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang apakah alih pindah ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar.

Tabel 1.2
Data petani yang alih pindah lahan

Tahun	Petani serai wangi	Yang pindah ke budidaya kelapa sawit	persentase
2020	14 orang	0	0%
2021	12 orang	4 orang	2%

2022	8 orang	2 orang	3%
2023	6 orang	4 orang	5%

Suber: wawancara Langsung kepada petani

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa petani pada setiap tahunnya mengalih pindahkan lahannya menjadi kelapa sawit dikarenakan harga kelapa sawit yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dibandingkan dengan budidaya serei wangi.

Pada tahun 2020 petani serai wangi berjumlah 14 orang, 2 orang pindah kebudidaya alpukat, pada tahun 2021 petani serai wangi berjumlah 12 orang dan 4 orang pindah ke petani kelapa swit, pada tahun 2022 petani serai wangi berjumlah 8 orang dan 2 orang pindah kebudidaya kelapa sawit, pada tahun 2023 jumlah petani serai wangi berjumlah 6 orang, 4 orang pindah ke budidaya kelpa sawit, dan 2 0rang lagi pindah kebudidaya tanaman alpukat ,alasan petani pindah lahan dari serai wangi dikarenakan harga minyak serai wangi yang setiap tahunnya semakin menurun dan sulitnya dalam pembuatan minyak serai wangi di bandingkan dengan budidaya kelapa sawit yang perawatannya cukup sederhana.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada observasi awal pada bulan oktober 2023 bersama bapak Henda dan bapak Saprudi sebagai petani serai wangi dan petani kelapa sawit mengatakan petani yang mengalihkan pindahkan lahan serai wangi menjadi kelapa sawit dikarena kan harga serai wangi yang setiap tahunnya mengalami penurunan harga sedangkan budidaya kelapa sawit pada setiap tahunnya mengalami Kenaikan harga. Dan dalam

perawatan budidaya serai wangi memerlukan perawatan yang khusus dan dalam penyulingan minyak serai wangi sangatlah sulit dikarenakan dengan peralatan yang sederhan,dibandingkan dengan budidaya kelapa sawit perawatan yang dilakukan petani yaitu dengan cara memberika pupuk tanaman dan pupuk buah dengan tepat waktu.[7]

Hasil dari evaluasi ini akan memiliki implikasi penting bagi kebijakan pertanian lokal. Pemerintah daerah dan lembaga terkait akan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang mendukung pertanian yang berkelanjutan di Nagari Lansek Kadok. Ini termasuk kemungkinan insentif untuk praktik-praktik budidaya yang ramah lingkungan atau dukungan bagi petani dalam mengelola risiko finansial.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak alih pindah dari serai wangi ke budidaya kelapa sawit dalam konteks ekonomi dan lingkungan di Nagari Lansek Kadok. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi petani, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi yang lebih berkelanjutan untuk pertanian lokal. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang memadai untuk menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di masa depan.

Evaluasi ini tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga melihat keberlanjutan jangka panjang dari pendapatan petani. Ini

[7] Wawancara langsung bersama pak Hendra dan pak Saprudin(Oktober 2023)

mencakup faktor-faktor seperti resiko finansial, dan stabilitas pendapatan, yang jarang digabungkan dalam penelitian sejenis.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perpindahan lahan tanaman serai wangi menjadi kelapa sawit, di nagari lansek kadok dengan judul penelitian ***"Dampak alih pindah Lahan serai wangi kebudidaya Kelapa sawit: Evaluasi keberlanjutan pendapatan Petani Di Nagari Lansek Kadok"***

B. Identifikai Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat disimpulkan bahwa indentifikasi masalah yang dapat penulis uraikan yaitu:

1. Petani serai wangi menghadapi fluktuasi harga yang signifikan, yang dapat menyebabkan ketidak pastian dalam pendapatan petani.
2. Harga kelapa sawit mengalami kenaikan, dibandingkan dengan sereh wangi yang mengalami penurunan harga
3. Susahnya pembuataan minyak serai wangi dan perawatannya dibandingkan dengan perawatan budidaya kelapa sawit.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan dikaji agar tidak melebar, yakni penelitian akan mengkaji masalah dampak alih pindah budidaya serai wangi ke budidaya kelapa sawit serta dampak perekonomiannya di Daerah Lansat Kadap, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang penyebab petani mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.?
2. Bagaimana dampak peralihan dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi petani di Nagari Lasek Kadok.?
3. Apa saja faktor ekonomi yang mendorong petani untuk beralih dari serai wangi ke kelapa sawit.?

E. Tujuan Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis latar belakang penyebab petani mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis dampak peralihan dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi petani di Nagari Lasek Kadok.
3. Untuk Mengetahui dan menganalis faktor ekonomi yang mendorong petani untuk beralih dari serai wangi ke kelapa sawit

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan serta memberikan manfaat sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

   Meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya keberlanjutan dan stabilitas pendapatan petani.

2. Bagi Akademis

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi tambahan sebagai bahan bacaan dan literature penelitian selanjutnya bagi pembaca.

3. Bagi Penulis

   Penulis ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pemgetahuan dampak pengalihan lahan untuk meningkatkan pendapatan petani.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan oleh pembaca dalam memahami dan menafsirkan maksud dari proposal ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap kata kata yang penting sebagai berikut:

Alih pindah Lahan **:** Alih pindah lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari

fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.[8]

Evaluasi Keberlanjutan **:** Proses untuk mengukur dampak program ,kebijakan,atau tindakan terhdap aspek social, ekonomi dan lingkungan dalam jangka waktu yang panjang.[9]

Pendapatan Petani **:** Yaitu salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usaha yang dilakukannya, pendapatan yang diperoleh petani adalah sebagai indicator yang sangat penting merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.[10]

[8] Alinda, Silvi Nur, Asep Yanyan Setiawan, and Ajat Sudrajat. "Alih Fungsi Lahan dari Sawah Menjadi Perumahan di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung." *GEOAREA| Jurnal Geografi* 4.2 (2021): 55-67.

[9] Rakhmawati, Antin, Kusdi Rahardjo, and Yudha Prakasa. "Dampak Kondisi Sosial Ekonomi, Respon Kebijakan Pemerintah Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan Ukm Dan Kinerja Keuangan." *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis* 7.2 (2023): 93-110.

[10] Santosa, Mustika Edi. "Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." *EKSYDA: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 3.1 (2022): 1-16.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Pengalihan Lahan

1. Pengalihan Lahan

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani dimana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha tani. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efesien usaha tani yang dilakukan.[11]

Konversi lahan pertanian pada dasarnya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan pertanian dengan non pertanian. Sedangkan persaingan dalam pemanfaatan lahan tersebut muncul akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial yaitu : (a) Keterbatasan sumberdaya lahan. (b)Pertumbuhan penduduk, dan (c) Pertumbuhan ekonomi.

Konversi lahan dapat diartikan sebagai perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Konversi lahan merupakan konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas dan jumlah penduduk serta proses pembangunan lainnya. Konversi lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, namun

[11] Pradnyawati, I. Gusti Ayu Bintang, and Wayan Cipta. "Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9.1 (2021): 93-100.

pada kenyataannya konversi lahan menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif.

Konversi lahan pertanian adalah perubahan pola penggunaan dan pemanfaatan lahan dari pertanian menjadi pemanfaatan non pertanian. Konversi lahan per-tanian memberikan implikasi terhadap kehidupan petani dan pemilik lahan. Salah satu implikasi yang terasa dari konversi lahan pertanian untuk penggunaan non pertanian adalah ketimpangan dalam pemilikan dan penguasaan lahan yaitu lahan yang dimiliki dan dikuasai oleh sekelompok orang dalam komunitas sehingga terjadi perubahan dalam struktur agrarian dalam komunitas tersebut. Proses ini tidak serta merta terjadi setelah konversi lahan tetapi dalam waktu yang lama. [12]

Otonomi daerah bisa mendorong terjadinya konversi lahan pertanian untuk keperluan non pertanian. Pemekaran wilayah suatu kawasan pertumbuhan baru yang membutuhkan lahan untuk permukiman, perkantoran, pertokoan, sarana publik, dan industri. Hal ini berpotensi mengambil lahan-lahan pertanian.[13]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konversi lahan adalah berubahnya penggunaan lahan dari penggunaan semula, misalnya dari lahan pertanian dikonversikan menjadi permukiman, dari hutan di konversikan menjadi pertanian, perkebunan atau lain sebagainya.

---

[12] Hatu, Rauf A. *Problematika Tanah: Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*. Absolute Media, 2018.

[13] Agung Hadi Hidayat (2021),Dampak Konversi Lahan Pertanian bagi taraf hidip Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjar Baru, *Jurnal: Agribisnis Perdesaan* Vol.02,No. 02. Hal. 96

Selain itu, konversi lahan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani setelah melakukan konversi.Berubahnya penggunaan lahan dari penggunaan semula merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penghasilan dan pendapatan guna menjadi nilai tambah untuk negara maupun para petani. Hal ini di sebabkan akibat perekonomian indonesia yang belakangan memang terlihat lesu, seiring bertambahnya jumlah penduduk tiap tahunnya, sedangkan lowongan kerja semakin terbatas otomatis pengangguran akan semakin bertambah. Jadi sistem pertanian harus segera berbenah atau mencari inovasi lain agar`menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan.[14]

2. Dampak Pengalihan Lahan

Dampak alih fungsi lahan pertanian yang sebenarnya akan langsung dirasakan oleh masyarakat umum adalah terancamnya ketahanan pangan. Hal ini dikarenakan produk pertanian yang tadinya dapat dihasilkan sendiri oleh pertanian lokal menjadi berkurang akibat berkurangnya lahanpertanian. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah tentu saja akan meningkatkan kebutuhan masyarakat akanpangan.

Hal ini bertolak belakang dengan produksi pangan yang akan menurun jika alih fungsi terhadap lahan pertanian terus dilakukan. Jika hal ini tidak segera dikendalikan maka pemerintah harus mengimpor pangan

[14] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam ekonomi ialam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Puatakan Pelajar 2013). Hal. 62

dari luar sehingga masyarakat akan semakin bergantung pada produk impor yang di lakukan pemerintah.[15]

Konversi lahan juga sering berdampak buruk terhadap kawasan-kawasan tangkapan air dan kelestarian sumber daya air, menyebabkan ketersediaan air khususnya untuk proses produksi tanaman pangan terganggu baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam kondisi seperti ini, keberlanjutan ketahanan pangan akan terancam[16].

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan suatu akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah dimana suatu keadaan yang menimbulkan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak dapat di bagi menjadi dua pengertian yaitu:

a) Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk. meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Dapat di simpulkan bahwasannya dampak positif ialah pengaruh baik yang di hasilkan oleh suatu keadaan.

b) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif atau dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk,

[15] River Pieter tandaju(2019), dampak alih fungsi lahan pertanian cengkeh terhadap kondisi social ekonomi petani, *Jurnal: social Ekonomi* Vol.3, No. 3. Hal.64

[16] Septiani, Ria. "Dampak Konversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perkebunan Desa Arasoe Bone." *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science* 3.2 (2019): 92-100.

meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan supaya mereka mengikuti dan mendukung keinginanya yang buruk dan menimbulkan akibat buruk tertentu.

c) Dampak alih fungsi lahan

Terdapat lima faktor sosial yang mempengaruhi alih funsi lahan, di anataranya adalah: perubahan perilaku, hubungan pemilik dengan lahan, pemecahan lahan, pengambilan keputusan, dan apresiasi pemerintah terhadap aspirasi masyarakat. Adapun dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan juga menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu contoh dampak positifnya ialah terbukanya lapangan pekerjaan di bidang non pertanian seperti konstruksi dan industri. Sedangkan dampak negatifnya adalah berkurangnya luas sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengalihan lahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu konversi ditingkat petani dimana faktor tersebut mempengaruhi langsung keputusan petani Faktor tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi petani, seperti pendidikan, pendapatan,kemampuan secara ekonomi, pajak tanah, harga tanah, dan lokasi tanah.Sedangkan faktor tak langsung atau makro yaitu faktor konversi di tingkat wilayah dimana faktor tersebut tidak secara langsung mempengaruhi keputusan petani. Faktor ini mempengaruhi faktor-faktor lain yang nantinya

berpengaruh terhadap keputusan petani. Faktor tersebut antara lain seperti pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pertumbuhan pembangunan pemukiman dan perubahan struktur ekonomi ke arah industri dan jasa yang akan meningkatkan kebutuhan akan sarana transportasi dan lahan untuk industri.

Faktor-faktor penggerak utama konversi lahan, pelaku, pemanfaatan dan proses konversi, maka tipologi konversi terbagi menjadi lima tipologi, yaitu:[17]

1. Konversi gradual berpola sporadis; dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan ekonomi pelaku konversi.
2. Konversi sistematik berpola “enclave” dikarenakan lahan kurang produktif,sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
3. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk (population growth driven land conversion); lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, dimana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan terkonversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.

[17] Lukman, Lukman. "Evaluasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare." *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 1.2 (2022): 39-48.

4. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial (social problem driven land conversion); disebabkan oleh dua faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
5. Konversi tanpa beban; dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.
6. Konversi adaptasi agraris; disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian.
7. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk; konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan untuk perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi

Faktor-faktor yang mempengaruhi para petani malakukan konversi lahan sebagai berikut[18]:

a) Faktor modal

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah usaha atupun yang lainnya. Tanda modal usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal yang di keluarkan petani serai wangi maupun petani kelapa sawit pada saat akan melakukan budidaya memang tergolong besar, terhitung dari mulai pembelian bibit hingga perawatan

[18] Putra, Dhanang Eka, and Andi Muhammad Ismail. "Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan alih fungsi lahan di Kabupaten Jember." *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 19.2 (2018): 99-109.

mengeluarkan biaya yang besar.Namun perbedaanya terletak di perawatan berkelanjutannya, tanaman serai wangi memerlukan waktu 5–6 bulan agar bisa di panen.

Dari kurun waktu itulah petani tetap mengeluarkan biaya untuk merawat lebih intensif kebunnya, sedangkan tanaman kelapa sawit pada usia sekitar 3–3,5 tahun sudah mampu menghasilkan walaupun hasil panennya belum maksimal yang di harapkan. Walaupun lama proses tanamnya kelapa sawit dari pada serah wangi tapi dalam penyulingan serai wangi sangat sulit. Oleh karena itu, petani melakukan konversi lahan tanaman serai wangi ke tanaman sawit.[19]

b) Faktor Produksi Kelapa Sawit

Produksi merupakan salah satu faktor yang paling dominan petani melakukan konversi lahan, masyarakat melakukan konversi lahan dikarenakan produktifitas serai wangi yang semakin menurun.[20]

c) Fakror pendapatan

Pendapatan petani serai wangi di lansek kadok memang sangat kecil jika di bandingkan dengan pendapatan dari hasil kelapa sawit. Mengingat tuntutan hidup dari para petani seperti pendidikan anak, kebutuhan pakaian, makanan dan lain sebagainya yang harus tetap di penuhi maka para petani mau tak mau harus memperoleh pendapatan

[19] Merisa Kurniasari (2018) Faktor-faktor yang MempengaruhiAlih Fungsi Lahan Pertanian sebagai upaya prediksi perkembangan lahan pertanian di Kabupatan Lamongan. *Jurnal:Teknik Pomits*,Vol. 3, No.2. hal. 121

[20] Wahyuni, Supatminingsih, Ratnah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *4*(03), 47-66.

lebih besar dari pendapatan sebelumnya supaya ekonomi dalam setiap keluarga tidak kekurangan lagi. Pendapatan petani serai wangi setiap bulannya rata-rata sekitar Rp. 1.000.000–1.500.000, sedangkan petani kelapa sawit hampir dua kali lipatnya yaitu sekitar Rp. 2.600.000 – 3.800.000/bulan. Oleh sebaba itu petani ingin mengalih lahan serai wangi menjadi kelapa sawit.

d) Faktor Harga Kelapa Sawit

Pada saat ini harga kelapa sawit bisa dibilang tinggi dari harga sereh wangi atau tanaman lainya dan harganya saat ini bisa memenuhi kehidupan masyarakat yang memiliki tananman swit. Harga tanaman kelapa sawit berkisar antara Rp. 1.300-1.400/kg. Walaupun demikian, harga kelapa sawit di beberapa tahun belakangan pernah menurun drastis sehingga harganya hanya sekitar Rp. 700/kg akan tetapi produksinya masih di atas rata- rata sehingga pendapatan masihbisa terpenuhi.[21]

Sedangkan harga serai wangi di Lansek Kadok pada saat bersikaran 100.000–150.000/kg. Untuk mendapat kan minyak serai wangi tersebut memerlukan berberapa kilo daun dari serai wangi tersebut dan dalam penyulihan minyak serai wangi memerlukan waktu yang sangat lama dan susahnya dalam melakukan penyulingan tersebut, Dan dalam setiap minggunya pasti mengalami penurunan harga minyak serai wangi.

[21] Nunung Nuryatono(2019), Analisis Faktor yang mempengaruhi harga dan integritas harga, *Jurnal: Ekonomi dan kebijakan pembangunan*, Vol. 4, No. 1. h 28-48

Alih fungsi lahan pertanian terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut adalah[22]:

a. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demograsi maupun ekonomi. Adapun faktor eksternal meliputi:

1) Pertumbuhan penduduk

Penambahan jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.

2) Nilai jual

Nilai jual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menjual lahannya dari pada dikelola sebagai tempat bercocok tanam yang hasilnya di peroleh dalam jangka waktu yang lama dan lebih kecil nilainya.

3) Peluang usaha

Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi.

[22] Rozci, Fatchur, and Ida Syamsu Roidah. "Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 23.1 (2023): 35-42.

4) Mutu tanah

Mutu tanah merupakan tanah atau lahan yang memiliki nilai yang tinggi apabila dijual dapat diperoleh keuntungan bagi pemiliknya. Mutu lahan dan nilai jual saling berkaitan dan saling mempengaruhi minat petani atau pemilik lahan menjadi tanah tersebut.

b. Faktor Internal

Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian rumah tangga pertanian pengguna lahan. Adapun faktor-faktor internal meliputi:

1) Lokasi Lahan

Faktor lokasi berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan. Lahan yang berlokasi ditempat yang dekat dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.

2) Produktifitas Lahan

Faktor produktifitas lahan menekan kan pemilik lahan melakukan perhitungan manfaat yang diperoleh selama melakukan usaha tani dan budi daya. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemilik lahan dalam menetukan perubahan

penggunaan lahan untuk selanjutnya. Lahaovang menehusillan protiakifuas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialih fungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahen set mau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

c. Faktor kebijakan

Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan maslah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi. Adapun faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan adalah.

1) Faktor Politik

Aspek politik adalah adanya kebijakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan mempengaruhi penggunaan lahan.

2) Faktor Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Sebagai contoh, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup. transportasi dast icmpat rekreast mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan pengeunaan khan

disuatu wilayah merupakan pencerminan upaya manusia memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan alaan berpengaruh terhadap manusia dan kondisi lingkungannya.

4. Pandangan islam tentang konversi lahan pertanian

Setiap orang yang mempunyai lahan pertanian diharuskan mengelolanya agar tanah tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmatinya, sekaligus juga agar kepemilikan tanah atau laha tersebut dapat terus menjadi miliknya. Meskipun setiap tanah pertanian harus Hal ini berkaitan dengan penelolaan tanah pertanian, syara' telah menetapkan hukum-hukum yang memperbolehkannya mengelolanya dengan cara-cara tertentu sekaligus juga menjelaskan hukum-hukum yang dikelola, namun pengelolaannya haruslah sesuai dengan ketentuan-ketentuan syara.[23]

Melarang (mengharamkan) pengelolaan tanah pertanian dengan cara-cara tertentu. Hukum-hukum yang membolehkan bentuk bentuk pengelolaan tanah pertanan sangat banyak mulai dari mengelola sendiri, menyewa orang lain untuk mengerjakan lahannya, serta melakukan berbagai syirkah yang berkaitan denan pengelolaan tanah. Hukum islam telah memberikan penegasan bahwa seseorang yang memilki tanah atau lahan pertanian apakah kepemilikan berupa zat tanah ataupun kegunaannya karena tidak mampu dan atau tidak mau mengelolanya dilarang untuk menyewakannya.[24]

---

[23] Al-Mutsla, *Ekonomi Pembangunan Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Media Eka Sarana, 2013), h.4

[24] Gojali, Dudang, and Iwan Setiawan. "Hukum Ekonomi Syariah: Analisis Fikih dan Ekonomi Syariah." (2023).

Larangan penyewaan tanah pertanian ini berlaku umum baik tanah tersebut statusnya tanah kharajiyyah maupun usyriyah, baik sewanya berupa uang maupun berupa barang yang lain seperti makanan, hasil pertanian, atau dengan apapun yang termasuk ke dalam penyewaan lahan pertanian.

Mengenai pengelolaan lahan yang sudah dimiliki, Syariah Islam mewajibkan para pemilik lahan, baik yang dimiliki dengan cara Ihya`ul Mawat, Tahjir, maupun yang dimiliki dengan cara lainnya, untuk mengelola tanah itu agar produktif. Artinya, kepemilikan identik dengan produktivitas.Prinsipnya, memiliki berarti berproduksi (man yamliku yuntiju).[25]

Jadi pengelolaan lahan adalah bagian integral dari kepemilikan lahan itu sendiri. (Abdurrahman Al-Maliki, As-Siyasah Al-Iqtishadiyah AlMutsla,61). Maka dari itu, Syariah Islam tidak membenarkan orang memiliki lahan tapi lahannya tidak produktif. Islam menetapkan siapa saja yang menelantarkan lahan pertanian miliknya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, maka hak kepemilikannya gugur.

Dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia wajib menjaga dan memanfaatkan alam yang telah Allah titipkan kepada kita. Manusia sebaiknya tidak merusak atau menyalahgunakan apa yang telah Allah titipkan itu. Dampak pengalihan fungsi lahan pertanian pada awalnya memang tidak akan langsung

[25] Nugraha, Jefri Putri. "Tanah pertanian dalam perspektif hukum islam." *Jurnal Studi Agama Islam* 10.2 (2018): 1.

dirasakan, namun bila terus dibiarkan terus menurus dampak berkepanjangan itu justru akan merugikan masyarakat, seperti misalnya kekurangan bahan pangan. Untuk itu kita harus bijak dalam memanfaatkan alam yang telah Allah swt berikan jangan sampai kita serakah dalam menggunakannya dan menyalah gunakan alam yang telah allah berikan ini.

Pengalihan fungsi lahan bisa di lakukan akan tetapi tidak berlebihan dan dipergunakan untuk kepentigan bersama. Allah swt telah menjelaskan dalam firmannya didalam Surah Al A'raaf (07):56

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya:*''Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik''*.

B. Keberlanjutan Dalam Pertanian

1. Evaluasi Berkelanjutan

Petani merupakan produsen pangan dan sekaligus sebagai manajer dalam usaha tani. Semakin mening- katnya kebutuhan pangan, baik dalam segi jumlah maupun kualitas (keamanan dan kesehatan), maka diperlukan kemampuan petani yang andal dalam menerapkan prinsip-prinsip pertanian yang berkelan- jutan. Pertanian berkelanjutan ialah sistem pertanian yang secara jangka panjang mampu menjaga lingkungan agar bisa memenuhi kebutuhan pangan dan serat untuk manusia, dapat

meningkatkan kualitas lingkungan dalam kebutuhan pertanian, menggunakan sumber daya alam seefisien mungkin, dan dapat meningkatkan kualitas hidup petani tanpa merusak alam, serta dapat menggunakan sumber daya alam.

Salah satu masalah yang menghambat produksi pertanian berkelanjutan adalah rendahnya tingkat adopsi petani pada inovasi teknologi pertanian berkelanjutan. Sebenarnya pemerintah telah banyak menghasilkan inovasi teknologi pertanian berkelan- jutan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian sehingga dapat memenuhi kebutuhan petani khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Namun, pada kenyataannya tidak semua petani mengadopsi inovasi teknologi pertanian berkelanjutan tersebut. Bisa dikatakan bahwa tingkat adopsi petani atas inovasi teknologi pertanian berkelanjutan masih rendah sehingga produktivitas pertanian belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh kebe- ragaman persepsi petani terhadap inovasi teknologi pertanian berkelanjutan tersebut.[26]

Menurut Ramli terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi persepsi petani terhadap inovasi teknologi pertanian, di antaranya adalah:

1) Tingkat pendapatan petani yang relatif rendah
2) Proses penciptaan inovasi teknologi yang kurang komprehensif
3) Proses diseminasi inovasi teknologi yang kurang efektif

[26] Virianita, Ratri, et al. "Persepsi petani terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24.2 (2019): 168-177.

4) Petani masih menghadapi berbagai masalah, baik internal maupun eksternal.

Kendala yang umumnya dihadapi petani secara eksternal ialah minimnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi pertanian yang mendukung penerapaan inovasi teknologi pertanian berkelanjutan tersebut. Kurangnya ketersediaan bibit, pupuk, dan pengendalian hama yang ramah ling- kungan menghalangi petani yang sudah berkeinginan menerapkan inovasi teknologi pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengkaji bagaimana persepsi petani terhadap dukungan peme- rintah dalam penerapan sistem pertanian berkelan- jutan.

2. Keberlanjutan dalam pertanian

Pertanian berkelanjutan didefinisikan sebagai pengelolaan sumber daya pertanian untuk memenuhi perubahan kebutuhan manusia sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Ini merupakan sistem pertanian terintegrasi yang menekankan untuk tidak bergantung terhadap bahan-bahan kimia sintesis seperti dalam penggunaan pupuk, pestisida, dan herbisida. Cara pertanian berkelanjutan akan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu lama serta memelihara kesehatan dan kualitas lingkungan. Sistem ini lebih menjamin hasil yang terpelihara, dengan input yang lebih murah. keuntungan meningkat, dan masalah lingkungan teratasi. Sistem pertanian berkelanjutan merupakan suatu kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai moral. Setiap orang yang akan terlibat dalam kegiatan pertanian harus

memahami, menyadari, dan melaksanakan tanggung jawabnya tidak hanya sebagai petani, tetapi sebagai makhluk hidup yang harus menjaga keberlangsungan pembangunan pertanian yang ramah lingkungan. Pada kenyataanya, sampai sekarang ini masih banyak negara-negara maju yang melakukan investasi dan eksploitasi sumber daya alam di negara-negara berkembang dengan mengabaikan kelestarian lingkungan. Namun dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari peningkatan kualitas dan gaya hidup menjadi salah satu alasan tersendiri mengapa sistem pertanian berkelanjutan harus dilaksanakan.[27]

C. Pendapatan Petani

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa-jasa produktif.Pengertian tersebut menunjukan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.[28]

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga atau bekerja dari jenis masyarakat yang bermacam ragam seperti bertani, nelayan , beternak buruh serta berdagang. Kebetuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda

[27] Sitti Arwati, S. P. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Penerbit inti mediatama, 2018.

[28] Safitri, Hilda, Mohammad Anwar Sadat, and Azisah Azisah. "Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah (Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)." *Jurnal Agribis* 10.1 (2022): 80-94.

dengan satu dengan yang lainy, hal ini disebabkan bedanya jenis pekerjaan yang dilakukan.

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menntukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualanya. Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan.[29]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan pertanian

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani yaitu fungsi faktor produksi (lahan, modal, tenaga kerja), usia, tanah sebagai salah satu faktor produksi yang memiliki kedudukan

[29] Lusita Sari,*''Analisis pendapatan petani di desa bontorapo Kecamatan Tarawong Kabupaten Jeneponto''*, (Universitas Negri Makasar 2019). Hal 123

terpenting dikarenakan balas jasa yang diterima dari tanah, lebih besar dari faktor produksi lainnya. Hubungan antara kesuburan tanah dengan hasil produksi mempunyai hubungan yang positif. Semakin tingginya kesuburan tanah, maka hasil produksinya juga semakin banyak. Sedangkan, jika tingkat kesuburan tanah menurun, maka hasil produksinya juga semakin menurun.[30]

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang yang baru, yaitu dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal dalam proses produksi pertanian terdiri dari dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Dalam usahatani biasanya tenaga kerja berasal dari keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi skala usaha tani. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan petani, maka skala usaha tani juga semakin besar.

Usia merupakan salah satu dari bagian faktor produksi di dalam sektor pertanian, karena usia berkiatan dengan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan setiap petani untuk mengelola dan mengorganisir usaha tani miliknya.Kartu tani diharapkan dapat membantu proses permodalan sehingga hasil produksi meningkat, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.[31]

---

[30] Purnami, Etik, Shorea Khaswarina, and Suardi Tarumun. "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Sawi Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru." *Indonesian Journal of Agricultural Economics* 3.1 (2020): 13-36.

[31] Ela Nur Aini,'' Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhipendapatan petani '' *Jurnal: Ilmiah* (Malang 2019).Hal. 132

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efesien atau tidaknya suatu usaha pertanian. makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efesien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efesien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efesien.[32]

Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dan luas areal tanam dan produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas areal tanam. Disimpulkan bahwa peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan jumlah areal tanam.

3. Konsep Pendapatan Dalam islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai,

[32] Pradnyawati, I. Gusti Ayu Bintang, and Wayan Cipta. "Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9.1 (2021): 93-100.

namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan.Bekerja dapat membuat sesorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukanya.Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainya.

Sebagaimana firman allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّاشْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya: *"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya".*

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.[33]

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi pada penelitian ini, berikut adalah beberapa peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relafan dengan studi ini.

[33] MustofaEdwin Nasution, *Pengantar Ekslusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Gruo,2019) hal. 132

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Mualimah (2018)[34]	Alih fungsi lahan, pendapatan masyarakat,ekonomi islam	Pendapatan yang di peroleh petani setahan melakukan alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi perkebunan jeruk mengalami penurunan karena lebih mahalnya harga kelapa sawit dan lebih mudahnya dalam mengelola tanamannya
2.	Fajar Januar Hendrawan (2019)[35]	Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan terhadap pendapatan petani	Dari segi pencarian ada berbagai macam pekerjaan yang ditekuni oleh petani menjadi kawasan perumahan itu. Dari yang tetap menjadi seorang petani, karyawan, sampai tidak lagi bekerja tapi mayoritas tetap menjadi petani, hanya saja statusnya berubah menjadi buruh tani.

[34] Mualimah,'' Analisis dampak alih fungsi lahanperkebunan terhadap pendapatan petani''. *Jurnal: penelitian* 5.2 (Desember 2018)

[35] Fajar Januar Hendrawan,(2019)''Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan pterhadap pendapatan petani'',*Jurnal: pertanian* 1.1.

3.	Maya fita suwah yuni (2021)[36]	Analisis dampak alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu	Dampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani sebelum mengalihkan lahannya adalah stabil. Dampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani sesudah pengalihan lahannya adalah menjadi petani tebu adalah dengan adanya beralih petani bisa mendapatkan keuntungan yang meningkat.
4.	Made Sudarma (2022)[37]	Alih fungsi lahan sawah dan dampaknya di kecamatan Kediri Kabupaten Tabana	Strategi pengembangan alih fungsi lahan sawah berdasarkan perioritas jangka pendek adalah pemerintah diharapkan memberikan keringanan pajak terhadap petaniagar bisa dapat meminimalisir pendapat.
5.	Ana Nurmalia (2022)[38]	Analisis strategi pengembangan alih fungsi lahan kelapa	Dalam pengalihan lahan kelapa sawit kepada persawahan yaitu meningkatkan produktifitas dan

[36] Maya fita suwah yuni (2021). Analisis dampak alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu. *Jurnal:Mahasiswa manajemen* vol. 2, No. 2

[37] Made Sudarma (2022). "Alih fungsi lahan sawah dan dampaknya di kecamatan Kediri Kabupaten Tabana", *Jurnal:Manajemen Agribisnis* vol.10, No.2

		sawit ke lahan padi sawah	meningkatkan keaktifitas kelompok tani.
6.	Ria Sari	Analisis alih fungsi lahan terhadap pendapatan masyarakat di tinjau dari persfektif ekonomi islam	Alih fungsi lahan yang terjadi merupakan perubahan fungsi lahan pertanian yang di jadikan sebagai kawasan perumahan. Lahan yang tadinya berfungsi sebagai produktif saat ini berubah dan dijadikan dalam bidang non pertanian

[38] Ana Nurmalia (2022), "Analisis strategi pengembangan alih fungsi lahan kelapa sawit ke lahan padi sawah", *Jurnal: Agroqua* vol. 20, No. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain lain. Penelitian kualitaif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum sifatnya abstrak tentang kenyataan kenyataan.[39]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih satu tempat penelitian agar mendapat informasi dalam memenuhi penelitian. Lokasi pelaksanaan peneliti ini bertempat di Nagari Lansek Kadok,Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Adapun waktu penelitian ini yaitu mulai tanggal 27 Oktober 2023.

[39] E. Ktisti Ktisti Poerwandri, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak, Psikologi UI,1998) h, 34

C. Jenis dan Smber data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer dalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, bisa melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Biasanya, sumber data primer dipilih dan disesuaikan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu. Pada survey awal peneliti melakukan wawancara pada bapak Saprudin selaku petani serai wangi di Nagari Lansek Kadok.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan. Data sekuder digunakan untuk mendukung data primer seperti dokumentasi.

D. Informat Peneliti

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar mengetahui permasalahan akan diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang dapat memberikan informasi tentang Dampak pengalihan lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit yaitu Pak Hendra yaitu salah satu petani yang mengalihkan lahan nya dari serai wangi ke budiday kelapa sawit serta petani lainnya.

E.Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data[40]. Teknik yang digunakan peneliti dalam meneliti adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu dengan cara mendengar, serta melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi focus penelitian dalam rangka memperoleh data penelitian. Moh Nazir mendefenisikan observasi sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.Peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung kelapangan.

b. Interview (wawancara)

Wawancara suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informat.[41] Metode wawancara yang yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajuka.Penulis melakukan wawancara langsuang kepada Pak Hendra selaku pemilik lahan serta petani lainya.

c. Dokumentasi

[40] Sugiyono, *''Metode Penelitian Bisnis''*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224

[41] Suharsimi Arikunto, *''Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik''*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), Hal.202

Dokumentasi suatu proses untuk mempeoleh keterangan tujuan penelitian dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen suatu sumber data yang tertulis atau berbentuk foto. Teknik kodumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melaui observasi dan wawancara. Dokumen yang diambil dijadikan sebagai data pendukung penelitian supaya hasil penelitian yag dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lengkap.

F. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dari catatan yang tertulis di lapangan saat penelitian, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data bearti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demekian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspekaspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah Penyajian data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data bertujuan supaya peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan kosisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kradibel. Dengandemikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHANAN

A. Gambaran Umum penelitian

1. Sejarah singkat asal mula Nagari Lansek Kadok

Lansek kadok adalah nama suatu nagari yang terletak di wilayah hukum Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat. Dengan luas wilayah total sebesar 3.672 Ha. Desa lansek kadok terbagi menjadi 5 jorong. Masyarakat Nagari Lansek Kadok adalah masyarakat yang heterogen, namun hidup dengan aman dan damai.

Nagari Lansek Kadok adalah nama kampung tua yang terletak di Pasaman. Menurut sejarah yang dipercaya warga Lansek Kadok secara turun temurun, Nagari Lansek Kadok sudah ada sejak abad XIV M.

Secara etimologi, Nagari Lansek Kadok berasal dari kata “Lansek” yang artinya Langsat dan “Kadok” yang berarti sering. Jadi dapat diartikan Nagari Lansek Kadok adalah Nagari yang mana terdapat banyak pohon langsat yang selalu berbuah walaupun bukan pada musimnya.

Untuk aspek kependudukan pada tahun 2022, Nagari Lansek Kadok memiliki jumlah total penduduk sebanyak 11.935 jiwa yaitu 2376 KK. Dengan masing masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki laki sebanyak 5.371 orang dan perempuan 6.544 orang.

2. Letak Geografis Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Nagari Lansek Kadok terletak pada koordinat 00 37’- 00 28’ Lintang Utara dan 99 58’-100 08’ Bujur Timur. Nagari initerdiri dari 5 jorong berdasarkan wilayah kependudukan :

a. Jorong 1 Lansat Kadap
b. Jorong 2 Rambah
c. Jorong 3 Beringin
d. Jorong 4 Kotanopan Setia
e. Jorong 5 Koto Panjang

Tabel 4.1
Batas Wilayah Nagari Lnsek Kadok
Tahun 2023

Batas	Desa/Nagari	Kecamatan
Sebelah Utara	Nagari Tarung Tarung	Rao
Sebelah Selatan	Nagari Tanjung Betung	Rao Selatan
Sebelah Timur	Nagari Silayang	Mapat Tunggul Selatan
Sebelah Barat	Nagari Simpang Tonang	Duo Koto

Sumber: kantor Wali Nagari Lansek Kadok

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa batas wilayah Nagari Lansek Kadok yang mana pada sebelah Utara terdapat Nagari Tarung tarung dengan Kecamatan

Rao dan sebelah Selatan terdapatan Nagari Tanjung Betung dengan Kecamatan Rao Selatan dan sebelah Timur terdapat Nagari Silayang dengan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan dan sebelah Barat terdapat Nagari Simpang Tonanga dengan Kecamatan Duo Koto.

Tabel 4.2

Potensi Pertanian Nagari Lansek Kadok

Tahun 2023

Jenis Pertanian	Jumlah Pemilik	Perkiraan Luas Pertanian
Karet	150 Orang	480 Hektar
Jagung	140 Orang	190 Hektar
Sawit	145 Orang	240 Hektar
Pinang	50 Orang	85 hektar

Sumber: kantor Wali Nagari Lansek Kadok

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa di Nagari Lasek Kadok pada tahun 2023 menunjukkan jenis pertanian yang ada di nagari Lansek kadok, pertanian karet yang berjumlah sekitar 150 orang dengan perkiraan luas pertanian yang mereka kelola 480 hektar, petani jagung berjumlah 140 orang dengan perkiraan lahan yang mereka kelola sebesar 190 hektar , petani sawit berjumlah 145 orang dengan jumlah lahan yang mereka kelola 240 hektar, petani pinang berjumlah 50 orang dengan jumlah lahan yang mereka kelola sekitar 85 hektar.

Tabel 4.3

Potensi Sumber Daya Manusia Nagari Lansek Kadok

Tahun 2023

Jumlah Laki Laki	5.371 Orang
Jumlah Perempuan	6.544 Orang
Jumlah Total	11. 935 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	2.376 KK

Sumber: kantor Wali Nagari Lansek Kadok

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penduduk nagari lansek kadok dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamit pada tahun 2023 sebesar 11.935 jiwa dengan jumlah laki-laki 5.371 jiwa,dan perempuan sebanyak 6.544 jiwa dan jumlah kepala keluarga 2.376 KK.

Tabel 4.4

Data Pendidikan Nagari Lansek Kadok

Tahun 2023

Belum Sekolah	1.056 Orang
TK	177 Orang
SD	2.603 Orang
SLTP	1.622 Orang
SLTA	770 Orang

DIPLOMA	1.580 Orang
SARJANA	1.144 Orang
Tidak Sekolah	2.983 Orang

Sumber: kantor Wali Nagari Lansek Kadok

Tabel 4.4 menunjukkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan pada tahun 2023 belum sekolah 1.056 orang ,TK 117 orang , SD 2.603 orang, SLTP 1.622 orang, SLTA 770 orang, Diploma 1.580 orang Sarjana 1.144 orang, tidak sekelah 2.983 orang.

Berdasarkan perincian penduduk menurut pekerjaan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat nagari lansek kadok bermata pencaharian sebagai petani perkebunan dan juga didukung dengan profesi buruh yang memadai, hal ini dapat menjadi pemecahan masalah apabila ada pemilik kebun yang tidak mampu menggarap kebunnya sendiri.

Banyaknya profesi sebagai petani perkebunan dan penggarap didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah, profesi turun temurun dari orang tua dan faktor geografis yang mendukung untuk dijadikan lahan perkebunan sebagai pekerjaannya, jadi tidak heran jika sebagian besar masyarakat di Nagari Lansek Kadok berprofesi sebagai petani perkebunan dan juga buruh penggarap. [42]

[42] Data Resmi di kantor *Wali Nagari Lansek Kadok*

B. Hasil Penelitian

1. Latar belakang yang menyebabkan alih fugsi petani serai wangi menjadi petani kelapa sawit

Tabel 4.5

Informat Penelitian

Nama	Keterangan
Hendra	Petani yang alih fungsi lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit
Saprudin	Petani yang alih fungsi lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit
Juna	Petani yang alih fungsi lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit
Rinal	Petani yang alih fungsi lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit
Tarmizi	Petani yang alih fungsi lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit
Eni	Petani yang alih fungsi lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit

Sumber: wawancara langsung kepada petani

Manusia di dorong untuk menggunakan kemammpuan ataupun potensi yang ada didalam dirinya, akan tetapi tidak bisa terlepas dari sumber daya alam yang tersedia dimana ia tempat tinggal. Sehubungan dengan itu, masyarakat Nagari Lansek Kadok telah melakkukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kemammpuan dan potensi serta sumber daya alam yang tersedia yaitu pertanian, dalam hal ini masyarakat Nagari Lansek Kadok mengembangkan usahannya pertaniannya sebagai perekonomian mereka.

Alih fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani serai wangi yang mengkonversikan lahannya menjadi budidaya kelapa sawit dengan tujuan dan alasan yang ingin peneliti ketahui. Hal ini ingin peneliti ketahui kerena beralihnya usaha itu kaitannya dengan mata pencaharian yang dijadikan mereka sebagai memenuhu kebutuhan sehari-hari.

Setiap keluarga pasti ingin yang terbaik untuk kehidupannya. Berbagai cara dilakukan agar kebutuhan dan kesejahteraan keluarga tercapai. Setiap terjadi perubahan pasti ada penyebab atau pen alasan mengapa mereka mengalih fungsikan lahannya. Dalam fenomena ini terjadinya alih fungsi lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit tentu memiliki alasan, untuk mengetahui hal tersebut ada beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada petani.

Berdasarkan wawancara dengan pak Hendra menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, pak Hendra menyatakan:

"Alasan saya pindahnya serai wangi menjadi kelapa sawit dikarena sulitnya pekerjaan dalam penyulingan minyak serai wangi dan pendapatnnya yang tidak menentu serta perawata serai wangi sangant sulit, dibandingkan dengan budidaya kelapa sawit dalam perawatannya sangat lah mudah dan pendapatan dalam budidaya kelapa sawit cukup memadai untuk perekonomian."[43]

Dari ungkapan pak Hendra diatas peneliti pahami pekerjaan menjadi petani kealapa sawit lebih ringan dan pendapatannya lebih dibandingkan dengan serai wangi.

[43] Hendra wawancara pribadi (27 November 2023)

Berdasarkan wawancara dengan pak Saprudin menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, pak saprudin menyatakan:

"Alasannya dikarenakan dalam pekerjaan kelapa sawit ringan, penghasilan sawit itu bisa dijangkau. Misalnya anak-anak mau bayar sekolah sudah ada jangkauannya besok panen sawit sedangkan serai wangi dikala panennya membutuhkan pekerja yang lebih untuk motong daun serai wanginya dan harus membutuhkan kayu bakar yang banyak serta membutuhkan petani yang handal untuk pengukusan minyak serai wangi serta memerlukan air yang mengalir untuk mengumpulkan minyaknya, dikalau sawit bisa panen sendiri dan nyuruh orang untuk ngambilnya saja. Kalau di komersikan yang punya serai wangi itu sedikit hasilnya dibandingkan kelapa sawit."[44]

Berdasarkan wawancara dengan Buk Juna menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, Buk Juna menyatakan:

"Saya menjadi petani serai wangi udah 4 tahun belakangan tanaman serai wangi yang saya kelola sudah kering dan semunya hampir mati dan harus ditanam kembali tapi menurut saya dari pada serai wangi ditanam kembali lebih baik berpindah kebudidaya kelapa sawit dikarenakan bibit serai wangi yang terlalu mahal dan harga serai wangi pada saat ini semakin menurun sedangkan panen serai wangi 1 bulan sekali kalau itu pun daunnya bagus, dan saya melihat petani kelapa sawit yang panen nya dalam 1 bulan 2 kali dan kata petani kelapa sawit penghasilan lebih dibandingkan serai wangi"[45]

Dari ungkapa buk Juna di atas dapat peneliti simpulkan dari pada menanam kembali serai wangi dengan harga pada masa sekarang tidak akan bisa mengembalika modal yang dikeluarkan.

[44] Saprudin wawancara pribadi (27 November 2023)
[45] Juna wawancara pribadi (27 November 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rinal menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, pak Rinal menyatakan:

"Alasan saya mengakihkan lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit saya lihat harga serai wangi pada setiap tahunnya turun bukannya malahan naik tetapi mengalami penurunan harga, dan saya bandingkan dengan harga sawit walaupun harga sawit mengalami penurunan tetapi penurunannya hanya sekitar 300 sampai 500 rupiah sedangkan yang saya lihat hara minyak serai wangi mengalami penurunan bisa sampai 50.000 sampai 100.000 rupiah dan hasil panen sawit bisa dikatakan bisa membangkin perekonomian petani di bandingkan dengan minyak serai wangi dikarenakan bisa gagal panen pada bulan tertentu dan dikala umur tanaman serai wangi udah lama maka pendapatan/pengumpulan minyak serai wanginya mengalami penurunan itu alasan saya mengapa saya mengalihkan lahan serai wangi kebudidaya kelapa sawit."[46]

Yang menyebabkan pak Rinal mengalihkan fungsi lahannya karena faktor pekerjaan kelepa sawit lebih mudah dibandingkan dengan serai wangi. Dan pendapatn kelapa sawit yang lebih , kemudiah harga serai wangi yang ketika turun sangat dalam dan untuk kembali naik sangat lama juga menjadi salah satu faktornya

Berdasarkan wawancara dengan Pak Tarmizi menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, Pak Tarmizi menyatakan:

"Alasan saya mengalihkan lahan sarai wangi ke budidaya kelapa sawit dikarenakan saya bertanya ke pada hendra dikarenakan ia menantu saya dan saya lihat pendapatan hendra pada saat petani sawit pendapatannya semakin bertambah dibandingkan dengan pendapatannya pada saat petani serai wangi dan dalam pengerjaan kelapa sawit sangat mudah dibandingkan dengan seri wangi yang harus memiliki perawatan yang khusus supaya umbi serai wanginya semakin banyak dan tanaman serai wangi yang saya kelola udah tua dan harus di tanam kembali tetapi saya

[46] Rinal wawancara pribadi (27 Nesember 2023)

bandingkan dengan tanaman sawit saya lebih memilih mengalihkan lahan serai wangi saya menjadi tanaman kelapa sawit dikarenakan membutuhkan biaya yang lebih dan harga minyak serai wangi pada saat ini sangat lah rendah dan pendapatannya juga tidak menentu itulah alasan saya mengalihkan lahan serai wangi saya menjadi budidaya kelapa sawit.''[47]

Berdasarkan wawancara dengan Buk Eni menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, Buk Eni menyatakan:

''Alasan saya berpindah dari serai wangi ke budidaya kelapa sawit yaitu dengan harga minyak serai wangi pada saat ini sangat rendah dibandingkan pada saat dulu di tahun 2019 yang harganya sangat tinggi dibandingkan dengan sekarang, pada saat panen serai wangi saya membutuhkan beberapa pekerja untuk membantu dalam panennya dan dalam penyulingan minyak serai wangi, kalau dengan harga saat ini pendapatan yang saya hasilkan tidak memungkinkan untuk membawa petani lain untuk panen dikarenakan membutuhkan biaya lagi untuk upah mereka sedangkan pendapatannya cuman sedikit diandingkan dengan kelapa sawit yang hanya membutuhkan 1 atau 2 orang untuk paska panennya itu alasan saya mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit'' [48]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama petani yang telah mengalihkan lahan serai wanginya kebudidayaan kelapa sawit, dari ungkapa para petani dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang mereka hasilkan pada saat bertani serai wangi pada saat tahun 2019, petani mengalami keuntungan yang yang dibilang sangat tinggi tetapi pada tahun berikutnya minyak serai wangi mengalami penurunan harga dan pendapatan dalam pengumpulan minyak serai wanginya mengalami penurunan dikarenakan tanaman nya sudah tua dan kurangnya perawatan

[47] Tarmizi wawancara pribadi (27 Nesember 2023)

[48] Eni wawancara pribadi (27 Nesember 2023)

yang dilakukan, dan setelah petani mangalihkan lahannya menjadi kelapa sawit pendapatan yang mereka hasilkan meningkat dibandingkan dengan saat perkebunan serai wangi dan juga bisa meningkatkan perekonomian mereka pada saat ini.

2. Dampak peralihan lahan dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi petani di Nagari Lasek Kadok.

Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu dlam ekosisten yang sesuai mengelola dan memasarkan barang atau hasil panen tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan guna mewujudkan kesejahteraan bagi para petani tersebut.

Dampak merupakan sebab melakukan sesuatu yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif, dampak merupakan pengaruh ataupun akibat yang timbul melalui dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang. Dalam penelitian ini adalah fluktuasi harga minyak serai wangi terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi petani di Lasek Kadok.

Tabel 4.6

Rata-rata pendapatan petani sebelum dan setelah alih fungsi serai wangi ke kelapa sawit

Nama	**Serai wangi** **Pendapatan/bulan**	**Kelapa sawit** **Pendapatan/bulan**
Hendra	4 juta	6 juta
Saprudin	4 juta	5-6 juta
Juna	3 juta	4-5 juta
Rinal	2,5 juta	4 juta
Tarmizi	2 juta	4-3 juta
Eni	2 juta	4 juta

Sumber: wawancara langsung kepada petani

Berdasarkan wawancar kepada Pak Hendra bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

"*Pak Hendra menyatakan Dampak yang sangat saya alami setelah menglihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit meningkatnya pendaptan saya yang sebelumnya pada saat saya budidaya kelapa sawit pendapatan yang saya dapatkan kurang lebih 4 juta per bulan dan setelah saya mengalihkan lahan saya menjadi kelap sawit pendapatan yang saya dapatkan kurang lebih 6 juta per bula .''*[49]

Berdasarkan wawancar kepada Pak Saprudi bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

[49] Hendra Wawancara pribadi(27 November 2023)

"dampak yang saya rasakan setelah mengalihkan lahan serai wangi saya menjadi budidaya kelapa sawit meningkatkan pendapatan saya dan juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga saya dan saya tidak sulit lagi untuk membuiyai sekolah anak sayadan pekerjaan sewit lebih mudah di bandingkan dengan pekerjaan serai wangi"[50]

Berdasarkan wawancar kepada Buk Juna bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

"dampak yang saya rasakan yaitu meningkatnya pendapatan saya dan ringannya pekerjaan yang saya rasakan dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak saya den kebutuhan sehari-hari"[51]

Berdasarkan wawancar kepada Pak Rinal bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

"damapk yang saya alami setelah mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit yaituringannya pekerjaan yang saya alami dan pendapatn kelapa sawit lebih menjanjikan dibandingkan dengan serai wangi dan dapat mensejahterakan keluarga saya"[52]

Berdasarkan wawancar kepada Pak Tarmizi bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

"dampak yang saya alami setelah pindah lahan pendapatn yang saya dapatkan lebih terjamin kelap sawit dibandingkan dengan serai wangi walaupun kelapa sawit mengalami penurunan harga tetapi tidak terlalu membuat meresotnya perekonomian keluarga saya disbanding kan dengan derai wangi yang pada setiap tahunnya mengalami penurunan harga" [53]

[50] Saprudin wawancara pribadi (27 Nesember 2023)
[51] Juna wawancara pribadi (27 Nesember 2023)
[52] Rinal wawancara pribadi (27 Nesember 2023)
[53] Tarmizi wawancara pribadi (27 Nesember 2023)

Berdasarkan wawancar kepada Buk Eni bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

‘‘dampak setelah saya mengalihkan lahan saya menjadi budidaya kelapa sawit meningkatnya pendapatan saya dan terpenuhinya kebutuhan keluarga saya ‘‘[54]

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada petani yang mengalahkan lahannya dari serai wangi kebudidaya kelapa sawit yaitu dampak yang mereka alami yaitu menurunnya pendapatan yang mereka hasilkan bukan hanya mereka mengalami dampak tersebut tetapi juga petani lainya yang kehilangan pekerjaannya .

Melihat fenomena anjolknya harga minyak serai wangi, maka masyarakat Lansek Kadok berinisiatif untuk murubah budidaya serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, kelapa sawit yang awalnya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat serta membutuhkan hasil yang lebih baik dibandingkan penghasilan serai wangisehingga muncul minat masyarakat di Lansek Kadok mengalihkan lahannya dari serai wangi ke budidaya kelapa sawit.

Langkah yang dilakukan oleh petani Lansek Kadok merupakan upaya melakukan perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mengatasi persoalan ekonomi mereka agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Petani merasakan adanya persoalan yang meresahkan karena

[54] Eni wawancara pribadi (27 Nesember 2023)

harga serai wangi yang mengalami penurunan, sedangkan pekkerjaan yang merekalakukan sangatlah susah, dengan kndisi yang demikian menurut mereka sangat menghambat kesejahteraan keluarga petani menuju ke ekonomi yang lebih baik.

Perubahan usaha mereka dari serai wangi ke budidaya kelapa sawit, antara lain hasil penjualan minyak serai wangi harganya sering mengalami penurunan dan teknis pekerjaannya yang begitu sulit, sedangkan harga kelapa sawit meskipun terjadi penurunan harga masih dalam status kewajaran serta teknis pengerjaannya yang dilakukan dua minggu sekali.

3. Faktor ekonomi yang mendorong petani untuk beralih dari serai wangi ke kelapa sawit

Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu dalam ekosistem yang sesuai, mengelola dan memasarkan barang atau hasil panen tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan guna mewujudkan kesejahteraan bagi para petani tersebut. Namun dalam proses kesejahteraan tersebut tidak selalu berjalan mulus, adakalanya timbul permasalahan dari berbagai faktor.

Setiap keluarga pasti mengharapkan yang terbaik bagi keluarganya, segala usaha akan dilakukan agar kehidupan ekonomi keluarganya baik dan sejahtera, salah satu usaha petani di Lansek Kadok yakni dengan

mengalih fungsikan kebun serai wanginya menjadi kelapa sawit dengan harapan setelah beralih fungsi tersebut keluarga lebih baik dan sejahtera.

Berdasarkan wawancar kepada Pak Hendra faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

"faktor yang mendorong saya untuk mengalihan lahan saya faktornya yaitu dari pendapatan saya melihat dan saya bertanya kepada petani kelapa sawit terhadap pendapatan yang mereka alami, dan pendapatn yang mereka dapatkan dapat meningkatkan perekonomian mereka dan juga patat menstabilkan perekonomian mereka"[55]

Berdasarkan wawancar kepada Pak Saprudin faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

"Faktor yang mendorong saya untuk mengalihkan lahan dari serai wangi ke budidaya kelapa sawit dari modal dikarenakan tanaman serai wangi saya udah tua dan pendapatan yang saya alami sudah berkurang dan harus di tanam kembali dari pada saya menanam kembali serai wangi lebih baik saya mengalihkan lahannya saya ke kelapa sawit dikarena modal yang dikeluarkan labih banyak untuk menanam kelapa sawit tapi pendapatan yang di alami petani kelapa sawit lebih dari pada serai wangi"[56]

Berdasarkan wawancar kepada buk Juna faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

"faktor yang mendorong saya untuk menaglihkan lahan saya faktor ekonomi dikarenakan harga minyak serai wangi yang mengalami penuruanan pada setiap tahunnya dan saya lihat petani kelapa sawit walaupun kelapa sawit mengalami penurunan tetapi tidak terlalu mempengaruhi terhadap pendapatan yang mereka alami."[57]

Berdasarkan wawancar kepada Pak Rinal faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

[55] Hendra wawancara pribadi (27 Nesember 2023)
[56] Saprudin wawancara pribadi (27 Nesember 2023)
[57] Juna wawancara pribadi (27 Nesember 2023)

"faktor yang mendorong saya mengalihkan lahan saya dari segi pendapatn yang saya dapatkan yaitu pendapatan yang saya alami mengalami penurunan sehingga saya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melihat petani kelapa sawit yang mengalami peningkatan perekonomian dan saya tertarik dengan yang saya lihat dan saya mengalihkan lahan saya tersebut"[58]

Berdasarkan wawancar kepada Pak Tarmizi faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

"faktor yang mendorong saya yaitu dari faktor dari faktor fenomena saya melihat petani kelapa sawit yang mengalami peningkatan pendapatan dan saya tertik melihatnya dan ringannya pekerjaan kelapa sawit dibandingkan dengan serai wangi"[59]

Berdasarkan wawancar kepada Buk Eni faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

"Faktor yang mendorong saya untuk berpindah kebudidaya kelapa sawit yaitu serai wangi pada setaiap tahunnya mengalami penurunan harga dan tanaman serai wangi pun mengalami penurunan dalam menghailkan minyak serai wangi"[60]

Faktor alam yang terjadi seperti halnya menurut mereka lahan serai wangi tersebut ditanam kembali dimasa sekarang pendapatan mereka tidak akan bertambah dikarena harganya tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Sedangkang faktor sosial karena adanya pengaruh dari petani kelapa sawit yang petani serai wangi lihat lebih sukses dari mereka sehingga ingin diikuti jejaknya.

[58] Rinal wawancara pribadi (27 Nesember 2023)
[59] Tarmizi wawancara pribadi (27 Nesember 2023)
[60] Eni wawancara pribadi (27 Nesember 2023)

C. Pembahasan

1. Latar belakang yang menyebabkan alih fugsi petani serai wangi menjadi petani kelapa sawit

Petani desa merupakan pelaku penting dalam memajukan perekonomian pedesaan. Mereka umumnya dalam menghidupi keperluan keluarga menanam berbagai tanaman pangan untuk menyambung kesejhateraan mereka yang lebih baik. secara sederhana. petani di artikan sebagai orang yang melakukan kegiatan pertanian dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak ikan.[61]

Umumnya mereka berdomisili di pedesaan yang merupakan sebuah wilayah yang ditempati oleh penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat yang mempunyai organisasi pemerintahan didalamnya. Ciri utama dari masyarakat pedesaan yakni tempat mereka hidup menetap dan berkelompok dimana hampir dari semua anggotanya saling mengenal, termasuk didalamnya hidup dari lahan pertanian, dan usaha-usaha lainnya yang dapat dihasilkan dari hasil alam. Selain itu mereka memiliki kesatuan dan kekompakkan saling memberi dan menerima informasi khususnya dalam menopang kesejahteraan hidupnya.

---

[61] Erianto, Ridho. "Analisis Damfak Peralihan Komoditi dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit terhadap Lingkungan dan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu)." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2.1 (2022): 498-517.

pada awalnya petani di nagari Lansek Kadok menekuni usahanya dibidang budidaya serai wangi yang mana serai wangi tersebut yang di ambilnya minyak serai wangi tersebut dengan cara di kukus minyak serai wangi tersebut di gunaka untuk bahan baku sabun, konmetik,parfum, antiseptic, aroma terapi, dan sebagai bahan aktif pestisida nabati. Melihat pada fenomena anjloknya bertahun-tahun harga minyak serai wangi, maka masyarakat di nagari Lansek Kadok berinisiatif ingin merubah budidaya kebun serai wanginya menjadi budidaya kelapa sawit. Kelapa sawit yang awalnya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat serta membuahkan hasil yang lebih baik dibandingkan penghasilan serai wangi, maka munculah minat masyarakat lain di nagari Lansek Kadok tersebut turut serta alih fungsi kebun serai wangi ke Kelapa Sawit.

Kelapa sawit di Indonesia dewasa ini merupakan komoditas primadona. Oleh pemerintah Indonesia mendukung kegiatan perkebunan sawit tersebut bahkan dibuat program plasma untuk mendukung alih fugsi perkebunan sawit tersebut dan saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang dengan pesat. Permintaan kelapa sawit disamping digunakan sebagai bahan mentah industri non pangan. Jika dilihat dari biaya produksinya, komoditas kelapa sawit jauh lebih rendah dari pada minyak nabati lainnya. Selain itu Kelapa sawit mempunyai banyak sekali manfaat. Dalam industri pangan, kelapa sawit dapat digunakan sebagai bahan baku untuk minyak makan, antara lain minyak goreng, margarin, mentega, vanaspati, shortening, dan bahan-bahan untuk membuat kue. Potensi sawit

inilah yang memotivasi masyarakat untuk beralih fungsi dari perkebunan serai wangi ke kelapa sawit.[62]

Berdasarkan konsep pertanian diatas, jika dikaitkan dengan aktifitas yang dilakukan, masyarakat petani di Nagari Lansek Kadok mereka ini termasuk kedalam petani *peasant*, yaitu petani atau masyarakat pedesaan yang mengolah hasil pertanian dengan bantuan tenaga keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain hal tersebut sebagian dari mereka yang lebih tingkatan nya masuk kedalam petani *farmer* atau petani yang mengusahakan tanah pertanian dengan bantuan buruh tani untuk menjalankan produksi guna mencari keuntungan.

Bentuk alih fungsi yang dilakukan oleh petani diatas dapat diartikan sebagai mengganti atau mengubah pekerjaan yang dilakukan, atau dalam istilah lain secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan yang ada dari satu penggunaan lahan ke penggunaan yang lainnya yaitu dari penggunaan lahan serai wangi ke penggunaan lahan kelapa sawit, sehingga Kegiatan konversi lahan memiliki beragam pola tertentu tergantung pada kebutuhan dan usaha para petani diNagari Lansek Kadok tersebut.

Alih fungsi usaha kebun serai wangi menjadi kelapa sawit, hal tersebut dilakukan untuk menghindari dampak negatif yang merugikan dari sesuatu pekerjaan perkebunan serai wangi yang harganya terus

[62] Fauzan, Rusydi, et al. *Wawasan Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

merosot tajam, Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Sedangkan dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat dari alih fungsi kebun serai wangi menjadi kelapa sawit bagi kesejahteraan yang dirasakan oleh petani tersebut. berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dampak yangyang di rasakan akibat alih fungsi adalah lebih sejahtera dari pada sebelumnya.

2. Dampak peralihan lahan dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi petani di Nagari Lasek Kadok.

Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang atau hasil panen tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan guna mewujudkan kesejahteraan bagi para petani tersebut. namun dalam proses mewujudkan kesejahteraan tersebut tidak selalu berjalan mulus, ada kalanya timbul permasalahan dari berbagai faktor.

Berangkat dari permasalahan-permasalaan ekonomi manusia memiliki keinginan yang tidak terbatas namun memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut memiliki batas. Oleh sebab itu. manusia perlu melakukan pilihan agar sumber daya tersebut dapat memenuhi keinginannya. Ketika melakukan pilihan sudah barang tentu

mempunyai dampak yang dirasakan setelahnya baik positif ataupun negatif.[63]

Dampak merupakan sebab melakukan sesuatu yang mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif. Dampak merupakan pengaruh ataupun akibat yang timbul melalui dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh seseorang, dampak sendiri ada yang sesuai dengan harapan ada kalanya tidak. Dampak dalam penelitian ini adalah akibat dari petani mengalih fungsikan kebun serai wanginya menjadi kelapa sawit bagi kesejahteraan petani di Nagara Lansek Kadok.

Setiap keluarga pasti mengharapkan yang terbaik bagi keluarganya. Segala usaha akan dilakukan agar kehidupan ekoomi keluarganya baik dan sejahtera. Salah satu usaha petani yakni dengan mengalih fungsikan kebun serai wangi menjadi kelapa sawit dengan harapan setelah beralih fungsi tersebut keluarga lebih baik dan sejahtera.

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya terdapat beberapa dampak yang diraskan setelah petani mengalihkan keben serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit di Lansek Kadok. Diantara sebagai berikut:

[63] Erianto, Ridho. "Analisis Damfak Peralihan Komoditi dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit terhadap Lingkungan dan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu)." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2.1 (2022): 498-517.

a. Peningkatan pendapat

Dalam rangka mencapai kesejahteraan yang lebih baik salah satu instrument yang penting untuk mewujudkannya adalah melalui pendapatan yang sesuai. Pendapatan merupakan sesuatu keseluruhan penerimaan yang diterima petani dari hasil penjualan tanaman yang dimiliki. Jika dilihat berdasarkan pengertian diatas pendapatan petani disini dikategorikan kepada pendapatan yang berasal dari jasa faktor produksi yakni berupa hasil yang diperoleh dari upaya mereka mengusahakan usaha tani milik mereka sendiri. Pendapatan petani serai wangi sendiri berasal dari minyak serai wangi yang di peroleh melalui pengukusan daun serai tersebut. Sedangkan pendapatan kelapa sawit berasal dari tandan buah yang dihasilkan kemudian dikalikan dengan harga buah sawit perkilonya.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan para petani mereka mengatakan adanya peningkatan terhadap pendapatan keluaga setelah mereka melakukan alih fungsi kebun karetnya menjadi kelapa sawit. Dari tabel sebelumnya yang peneliti paparkan pada penyajian data bahwa paliang sedikit dari mereka mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.000.000, sedangkan paling banyak bisa mencapai Rp 2.000.000 bahkan lebih, seperti yang di alami oleh Pak Hendra dari yang sebelumnya pendapatan perbulan berkisar Rp. 4.000.000, setelah alih fungsi meningkatkan menjadi Rp. 6.000.000, juga dialami oleh

Pak Saprudin dari yang semula pendapatn Rp. 4.000.000, setelah alih fungsi meningkatkan menjadi 5 sampai 6 juta rupiah perbulannya.

Dat tersebut diperoleh langsung melalui wawancara dengan petani, mereka menjelaskan merasakan sendiri peningkatan pendapat. Mereka yang berpendapatan masih di bawah dengan yang lainnya karena baru saya mengalihkan lahannya dab buah sawitnya belum maksimal, sedangkan mereka yang perpenghasilan tinggi adalah mereka yang sudah lama dan sudah normal hasil panennya.

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis diatas ada terjadinya peningkatan pendapatan setelah merekan mengalihfungsikan kebun karetnya menjadi kelapa sawit.

b. Ringan pekerjaan

Dampak selanjutnya yang dirasakan dari alih fungsi lahan serai wangi menjadi kelapa sawit yakni ringannya pekerjaan. Ada beberapa keringanan yang dirasakan pertama karena karet yang diambil dari daun serai wangi dengan cara penyulingan/ pengukusan dengan alat sederhana dan membutuhkan kaya bakar yang banyak, berbeda dengan kelapa sawit, teknis pekerjaan kelapa sawit yaitu ketika sudah panen normal maka cukup dengan dua kali seminggu untuk menuai hasil atau panen, kedua teknis penjualan hasil serai wangi yaitu harus menunggu atau mencari toke untuk tempat menjual minyak serai wangi tersebut di karenakan tidak adanya toke atau penjualan minyak serai wangi di

Nagari Lansek Kadok tersebut, berbeda dengan sawit tersebut toke sendiri yang menjemput atau mengambil di petani tersebut.

c. Bertambahnya asset

Tidak hanya pendapatan dan ringannya pekerjaan dampak yang dirasakan petani serai wangi setelah alih fungsi serai wangi menjadi kelapa sawit. Dampak yang petani rasakan adanya peningkatan asset yang mereka miliki, asset adalah sumber daya yang dikuasai sebagai akibat peristiwa masa lalu, dari sanalah manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan mengalir pada dasarnya asset adalah sesuatu yang dimiliki. Asset mempresentasikan segala sesuatu yang menghasilkan keuntungan, modal, dan arus kas yang bernilai dan dapat di konversi menjadi uang dan dapat dikinversikan menjadi uang dan dapat dikonversikan.[64]

Selanjutnya rumah yang lebih baik serta bertambah asset lainnya berupa barang atau benda yang dimiliki, semisal yang dirasakan pak Hendra mampu mempunyai bisnis lain seperti tambak ikan, dengan bertambahnya usaha yang mereka lakuka maka nantinya pendapatan keluarga akan meningkat. Pendapatan memiliki peran penting dalam ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Dengan bertambahnya asetyang telah dijelaskan kebutuhan baik primer maupun sekunder yang mereka perlukan akan lebih tercukupi.

[64] Jesika Diana Kartika dan Rudyant Siswanto Wijaya, *visual asset Development*, Jakarta: PT. Elec Media Komputindo, 2004, h.12

Dengan merasa seperti inimerepresentasikan kesejahteraan akan lebih dirasakan.

3. Faktor ekonomi yang mendorong petani untuk beralih dari serai wangi ke kelapa sawit

Faktor yang mendorong petani mengalihkan lahannya dari serai wangi menjadi kelpa sawit yaitu[65]:

a. Faktor dari dalam

Salah satu teori perubahan sosial yang berasal dari dalam adalah penemuan baru. Penemuan baru mengatakan dapat mengubah cara individual dalam bersikap dan berintekrasi. Konteks yang ada mereka menemukan pekerjaan yang menurutnya lebih mudah dibandingkan dengan serai wangi. Dimana pengerjaan serai wangi yang dalam penyulingan minya serai wangi sangatlah sulit dikarena hanya mengguanakan peralata yang sederhana, sedangkan dengan menjadi petani kelapa sawit mereka hanya perlu wajtu menunggu buah panen dengan sendirinya sekitar dua minggu sekali . dari hal tersebut yang membuat petani yang memotivasi untuk mrnjalani kehidupan yang sama dengan petani yang lebih dari segi ekonomi, oleh karena itu petani di Nagari Lansek Kadok berusaha untuk sejajar dengan para petani yang lebih untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka. Alih fungsi dari serai wangi

[65] Peniarti, Peniarti, Rosyani Rosyani, and Elwamendri Elwamendri. "Hubungan Faktor-faktor Alih Fungsi Lahan Padi Sawah dan Perbedaan Tingkat Penerimaan Usahatani Petani Di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 21.1 (2018): 11-11.

menjadi kelapa sawit tersebut disebabkan pendapatan serai wangi kurang untuk memenuhi kesejahteraan keluarga.

Jadi faktor pendorong petani untuk beralih dari serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit dikarenakan pendapatan serai wangi pada setiap tahunnya mengalami penuruan, berbeda dengan kelapa sawit Waupun harga kelapa sawit mengalami penurunan harga tetapi masih bisa memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga adanya motivasi dari petani yang ingin mengangkat ekonomi keluaga, dengan menjadi petani kelapa sawit pendapatan mereka menjadi lebih banyak.

b. Faktor dari luar

perubahan yang biasanya dari luar bisa juga terjadi karena pengaruh masyarakat , kebudayaan atau kebiasaan. Hal ini juga yang terjadi pada petani di Lasek Kadok, alasan mereka yang mengalih fungfikan kebun serai wanginya karena melihat dan mengamati petani kelapa sawit dan mereka menyimpulkan menjadi petani kelapa sawit lebih ringan pekerjaannya dan lebih penghasilannya.

Para ekonomi membagi perubahana ekonomi dalam empat kelompok yakni perubahan musiman, perubahan baru, perubahan terarah dan perubahan berkala. Jika dilihat perubahan yang terjadi di Nagari Lansek Kadok dengan mesyarakat yang mengalih fungsikan kebun serai wanginya menjadi kelapa sawit yakni termasuk kedalam perubahan baru dan perubahan berkala. Perubahan baru merupakan perubahan yang tidak

teratur dan muncul karena peristiwa yang baru seperti faktor alam maupun sosial.

Faktor alam yang terjadi seperti halnya menurut mereka lahan serai wangi tersebut ditanam kembali dimasa sekarang pendapatan mereka tidak akan bertambah dikarena harganya tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Sedangkang faktor sosial karena adanya pengaruh dari petani kelapa sawit yang petani serai wangi lihat lebih sukses dari mereka sehingga ingin diikuti jejaknya.

D. Analisa peneliti

1. Latar belakang yang menyebabkan alih fugsi petani serai wangi menjadi petani kelapa sawit

Berdasarkan wawancara dengan pak Hendra menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, pak Hendra menyatakan:

"Alasan saya pindahnya serai wangi menjadi kelapa sawit dikarena sulitnya pekerjaan dalam penyulingan minyak serai wangi dan pendapatnnya yang tidak menentu serta perawata serai wangi sangant sulit, dibandingkan dengan budidaya kelapa sawit dalam perawatannya sangat lah mudah dan pendapatan dalam budidaya kelapa sawit cukup memadai untuk perekonomian."[66]

Berdasarkan wawancara dengan pak Saprudin menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, pak saprudin menyatakan:

"Alasannya dikarenakan dalam pekerjaan kelapa sawit ringan, penghasilan sawit itu bisa dijangkau. Misalnya anak-anak mau bayar

[66] Hendra wawancara pribadi (27 November 2023)

sekolah sudah ada jangkauannya besok panen sawit sedangkan serai wangi dikala panennya membutuhkan pekerja yang lebih untuk motong daun serai wanginya dan harus membutuhkan kayu bakar yang banyak serta membutuhkan petani yang handal untuk pengukusan minyak serai wangi serta memerlukan air yang mengalir untuk mengumpulkan minyaknya, dikalau sawit bisa panen sendiri dan nyuruh orang untuk ngambilnya saja. Kalau di komersikan yang punya serai wangi itu sedikit hasilnya dibandingkan kelapa sawit."[67]

Berdasarkan wawancara dengan Buk Juna menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, Buk Juna menyatakan:

"Saya menjadi petani serai wangi udah 4 tahun belakangan tanaman serai wangi yang saya kelola sudah kering dan semunya hampir mati dan harus ditanam kembali tapi menurut saya dari pada serai wangi ditanam kembali lebih baik berpindah kebudidaya kelapa sawit dikarenakan bibit serai wangi yang terlalu mahal dan harga serai wangi pada saat ini semakin menurun sedangkan panen serai wangi 1 bulan sekali kalau itu pun daunnya bagus, dan saya melihat petani kelapa sawit yang panen nya dalam 1 bulan 2 kali dan kata petani kelapa sawit penghasilan lebih dibandingkan serai wangi"[68]

Dari ungkapa buk Juna di atas dapat peneliti simpulkan dari pada menanam kembali serai wangi dengan harga pada masa sekarang tidak akan bisa mengembalika modal yang dikeluarkan.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Rinal menjelaskan alasan mengapa mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit, pak Rinal menyatakan:

"Alasan saya mengakihkan lahan serai wangi ke budidaya kelapa sawit saya lihat harga serai wangi pada setiap tahunnya turun bukannya malahan naik tetapi mengalami penurunan harga, dan saya bandingkan dengan harga sawit walaupun harga sawit mengalami penurunan tetapi penurunannya hanya sekitar 300 sampai 500 rupiah sedangkan yang saya

[67] Saprudin wawancara pribadi (27 November 2023)
[68] Juna wawancara pribadi (27 November 2023)

lihat hara minyak serai wangi mengalami penurunan bisa sampai 50.000 sampai 100.000 rupiah dan hasil panen sawit bisa dikatakan bisa membangkin perekonomian petani di bandingkan dengan minyak serai wangi dikarenakan bisa gagal panen pada bulan tertentu dan dikala umur tanaman serai wangi udah lama maka pendapatan/pengumpulan minyak serai wanginya mengalami penurunan itu alasan saya mengapa saya mengalihkan lahan serai wangi kebudidaya kelapa sawit."[69]

Dari ungkapan petani di atas yang menyebabkan mereka mengalih fungsikan lahan serai wanginya menjadi kelapa sawit yaitu petani merasa dalam penyulingan minyak serai wangi tersebut susah dalam pekerjaannya dibandingkan dengan kelapa sawit petani merasa teknis dalam pekerjaan kelapa sawit tersevut lebih ringan dalam melakukan pekerjaannya.

Dan adanya motivasi dari petani yang ingin mengangkat ekonomi keluarga, dengan menjadi petani kelapa sawit pendapatan mereka menjaadi lebih banyak dan lebih mempunyai banyak waktu untuk keluarga atau untuk keluargantya.

Melihat fenomena turunnya harga minyak serai wangi pada setiap tahunnya membuat masyarakat berinisiatif ingin mengalihkan lahannya menjadi budidaya kelapa sawit. Kelapa sawit yang awalnya dilakukan sebagian kecil masyarakat serta membuahkan hasil yang lebih baik dibandingkan penghasilan serai wangi maka muncul lah minat masyarakat untuk alih funngsi lahan serai wangi menjadi kelapa sawit.

Hasil penjualan minyak serai wangi harganya pada setiap tahunnya mengalami penurunan dan teknis pekerjaan yang dilakukan sulit. Sedangkan harga kelapa sawit meskipun terjadi penurunan harga amun

[69] Rinal wawancara pribadi (27 Nesember 2023)

masih dalam status kewajaran serta teknis pekerjaan yang dapat dibilang tidak sulit dibandingkan dengan pengerjaan serai wangi.

Berdasarkan analisi tersebut menurut peneliti bahwa sukses tidak suatu usaha perkebunan di Nagari Lansek Kadok menurut peneliti kuncinya di petani itu sendiri. Sebab seorang petani adalah seorang actor yang dapat membuat pilihan, karna petani memiilih untuk melakukan suatu perubahan pada kehidupan ekonomi guna kesejahteraan kehidupannya hal tersebut merupakan pilihan rasinal.

2. Dampak peralihan lahan dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi petani di Nagari Lasek Kadok.

Berdasarkan wawancar kepada Pak Hendra bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

"*Pak Hendra menyatakan Dampak yang sangat saya alami setelah menglihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit meningkatnya pendaptan saya yang sebelumnya pada saat saya budidaya kelapa sawit pendapatan yang saya dapatkan kurang lebih 4 juta per bulan dan setelah saya mengalihkan lahan saya menjadi kelap sawit pendapatan yang saya dapatkan kurang lebih 6 juta per bula .''*[70]

Berdasarkan wawancar kepada Pak Saprudi bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

''dampak yang saya rasakan setelah mengalihkan lahan serai wangi saya menjadi budidaya kelapa sawit meningkatkan pendapatan saya dan juga

[70] Wawancara kepada petani (27 November 2023)

dapat meningkatkan perekonomian keluarga saya dan saya tidak sulit lagi untuk membuiyai sekolah anak sayadan pekerjaan sewit lebih mudah di bandingkan dengan pekerjaan serai wangi"

Berdasarkan wawancar kepada Buk Juna bagaimana dampak fuktuasi harga minyak serai wangi terhapat pendapatan petani dan kestabilan ekonomi:

"dampak yang saya rasakan yaitu meningkatnya pendapatan saya dan ringannya pekerjaan yang saya rasakan dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak saya den kebutuhan sehari-hari"

Berdasarkan wawancara peneliti kepada petani dampak yang mereka alami setelah mengalihkan lahan serai wangi menjadi budidaya kelap sawit yaitu meningkatnya pendapatan yang mereka alami dan terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka.

Berdasarkan yang peneliti analisis adanya terjadi peningkataan pendapatan setelah mereka mengalihkan fungsi lahan serai wangi menjadi budidaya kelapa sawit sehingga mereka lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ,keperluan anak dan berbahai hal-hal lainnya yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga tersebut.

Dampak selanjutnya yang petani rasakan yaitu ringannya pekerjaan budidaya kelapa sawit dibandingkan dengan serai wangi pekerjaan serai wangi yang dibilang sangat sulit sedangkan kelpa sawit teknis pekerjaan kelapa sawit ketika sudah panen normal maka cukup dengan dua minggu sekali untuk menua hasil atau panennya.

Dampak selanjutnya yang petani rasakan meningkatnya aset peningkatan aset yang mereka rasakan memiliki tabungan sendiri serta menghasilkan modal untuk membuka bisnis yang lainnya.

3. Faktor ekonomi yang mendorong petani untuk beralih dari serai wangi ke kelapa sawit

Berdasarkan wawancar kepada Pak Hendra faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

"faktor yang mendorong saya untuk mengalihan lahan saya faktornya yaitu dari pendapatan saya melihat dan saya bertanya kepada petani kelapa sawit terhadap pendapatan yang mereka alami, dan pendapatn yang mereka dapatkan dapat meningkatkan perekonomian mereka dan juga patat menstabilkan perekonomian mereka"

Berdasarkan wawancar kepada Pak Saprudin faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

"Faktor yang mendorong saya untuk mengalihkan lahan dari serai wangi ke budidaya kelapa sawit dari modal dikarenakan tanaman serai wangi saya udah tua dan pendapatan yang saya alami sudah berkurang dan harus di tanam kembali dari pada saya menanam kembali serai wangi lebih baik saya mengalihkan lahannya saya ke kelapa sawit dikarena modal yang dikeluarkan labih banyak untuk menanam kelapa sawit tapi pendapatan yang di alami petani kelapa sawit lebih dari pada serai wangi"

Berdasarkan wawancar kepada buk Juna faktor-faktor apa saja yang mendorong petani beralih dari budidaya serai wangi ke kelapa sawit:

"faktor yang mendorong saya untuk menaglihkan lahan saya faktor ekonomi dikarenakan harga minyak serai wangi yang mengalami penuruanan pada setiap tahunnya dan saya lihat petani kelapa sawit walaupun kelapa sawit mengalami penurunan tetapi tidak terlalu mempengaruhi terhadap pendapatan yang mereka alami."

Berdasarkan wawancara diatas penulis analisa faktor yang menyebab masyarakat mengalih fungsikan lahannya yaitu dengan turunnya harga minyak serai wangi pada setiap tahunnya membuat masyarakat mengalami penurunan pendapatan yang mereka alami sehingga sulitnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

Faktor yang menyebabkan petani mengalihkan lahan serai wanginya menjadi budidaya kelapa sawit petani merasa teknis pekerjaan penyulingan mnya serai wangi dibilang sangat sulit berbeda dengan kelapa sawit yang hanya menunggu waktu buah panen sekitar dua minggu sekali dan adanya motivasi dari petani kelap sawit pendapatan yang mereka alami lebih banyak.

Serta faktor pendapatan mereka yang semakin menurun. Sedangkan petani kelapa sawit walaupun harga kelap sawit turun tetapi tepi masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tenta Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. Maka kesimpulan disusun sebagai berikut:

1. latar belakang penyebab petani karet beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman adalah pekerjaan sebagai petani serai wangi yang pekerjaannya dalam penyulihan minyak serai wangi sangat sulit dan harga minyak serai wangi yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan pendapatan petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan pekerjaan kelapa sawit hanya dua minggu sekali harganya lebih mahal dibandingkan dengan minyak serai wangi dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Dampak alih fungsi lahan serai wangi kebudidaya kelapa sawit terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi petani di Nagari Lansek Kadok berdamapak positif bagi petani,pendapatan mereka meningkat, pekerjaan lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki, dan keluarga lebih merasa sejahtera dari sebelumnya.
3. Faktor ekonomi yang mendorong petani untuk beralih dari serai wangi kebudidaya kelpa sawit yaitu pendapatan petani serai wangi yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya dan ringannya pekerjaan petani

kelapa sawit dibandingkan dengan serai wangi yang dalam penyulingan minyak serai wangi tersebut sangat sulit serta pendapatan petani kelapa sawit mengalami peningkatan dibandingkan dengan petani serai wangi.

B. Saran

1. Bagi petani serai wangi yang akan mengalih fungsikan kebun menjadi kelapa sawit lebih baik jika punya pengetahuan tentang perkebunan dan budidaya kelapa sawit sebelum melakukan hal tersebut. karena mereka yang berhasil mempunyai pengetahun yang baik.
2 .Bagi pemerintah agar melakukan pembinaan bagi petani kelapa sawit maupun petani lainnya tentang teknik dan budidaya yang benar agar lebih meningkatkan kondisi ekonomi petani ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Misno, Sabri Mohamad Sharif. (2020), *Menggenggam Nusantara Raya*. Gramedia Pustaka Utama.

Agung Hadi Hidayat (2021), "Dampak Konversi Lahan Pertanian bagi taraf hidip Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjar Baru", *Jurnal: Agribisnis Perdesaan* 2.2.

Alinda, (2021). "Alih Fungsi Lahan dari Sawah Menjadi Perumahan di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung." *geoarea| Jurnal Geografi* 4.2.

Ana Nurmalia (2022), "Analisis strategi pengembangan alih fungsi lahan kelapa sawit ke lahan padi sawah", *Jurnal: Agroqua* vol. 20, No. 1

Erianto, Ridho. (2022) "Analisis Damfak Peralihan Komoditi dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit terhadap Lingkungan dan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu)." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2.1

Fajar Januar Hendrawan,(2019)''Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan pterhadap pendapatan petani'',*Jurnal: pertanian* 1.1.

Fajar Januar Hendrawan,(2022) "Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan pterhadap pendapatan petani",*Jurnal: pertanian* 1.1.

Fauzan, Rusydi, et al. *Wawasan Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Gozali, Ahmad, Dance Tangkesalu, and Hardianti Sultan.(2023), "Analisis pemasaran kakao di Desa Kayuboko Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong." *agrotekbis: e-jurnal ilmu pertanian* 11.4.

Hatu, Rauf A.(2018) *Problematika Tanah:* "*Alih Fungsi Lahan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*". Absolute Media.

Lifia Mahlita Soraya (2022), "Prosfek Budaya dan analisis Usaha Tanama sereh wangi di Wilayah KPH Kyutangi Kabupaten Banja", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*,5.1.

Lukman, Lukman. (2022). "Evaluasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare." *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 1.2

Made Sudarma (2022). "Alih fungsi lahan sawah dan dampaknya di kecamatan Kediri Kabupaten Tabana", *Jurnal:Manajemen Agribisnis* 10.2.

Maya fita suwah yuni (2021). "Analisis dampak alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu". *Jurnal:Mahasiswa manajemen* vol. 2, No. 2

Mualimah,(2018).'' Analisis dampak alih fungsi lahanperkebunan terhadap pendapatan petani''. *Jurnal: penelitian* 5.2

Mulyani, Cut,(2023). *"Dampak Penerapan Pengendalian Hama Penggerek Buah Kakao (Conopomorpha Cramerella Snellen) Secara Terpadu Terhadap Pendapatan Usaha Tani Berkelanjutan".* Global Eksekutif Teknologi.

Peniarti, Peniarti, Rosyani Rosyani, and Elwamendri Elwamendri.(2018): "Hubungan Faktor-faktor Alih Fungsi Lahan Padi Sawah dan Perbedaan Tingkat Penerimaan Usahatani Petani Di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 21.1

Pradnyawati, I. Gusti Ayu Bintang, and Wayan Cipta. "Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9.1 (2021): 93-100.

Pradnyawati, I. Gusti Ayu Bintang, and Wayan Cipta.(2021). "Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9.1

Pradnyawati, I. Gusti Ayu Bintang, and Wayan Cipta.(2021). "Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9.1.

Rakhmawati,(2023)."Dampak Kondisi Sosial Ekonomi, Respon Kebijakan Pemerintah Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan Ukm Dan Kinerja Keuangan." *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis* 7.2.

Rozci, Fatchur, and Ida Syamsu Roidah. (2023) "Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 23.1

Safitri, Hilda, Mohammad Anwar Sadat, and Azisah Azisah (2022). "Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah (Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)". *Jurnal Agribis* 10.1.

Safitri, V. N., & Anggraini, P. (2019). Dinamika Kesejahteraan Masyarakat dalam Novel Kaki Langit Talumae: Kajian Sosio-Kultural. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *3*(2).hal 143

Septiani,Ria.(2019)."Dampak Konversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perkebunan Desa Arasoe Bone." *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science* 3.2

Sitti Arwati, S. P.(2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Penerbit inti mediatama.

Virianita, Ratri, et al.(2019) "Persepsi petani terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24.2.

Wahyuni, Supatminingsih, Ratnah. (2022). "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng". *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *4*(03).

Wawancara langsung kepada pemilik lahan Hendra (Oktober 2023)

Eni wawancara pribadi (27 November 2023)

Hendra wawancara pribadi (27 November 2023)

Juna wawancara pribadi (27 November 2023)

Rina wawancara pribadi (27 November 2023)

Tarmizi wawancara pribadi (27 November 2023)

Saprudin wawancara pribadi (27 November 2023)